

# Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan

Oleh : Tawaf dan Khaidir Alimin

Pegawai Perpustakaan Wilayah dan Perpustakaan UIN Suska Riau

## Abstract

*Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna, lebih berarti dan bermanfaat bagi penggunaannya. Data menggambarkan kenyataan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Data dapat diartikan pula sebagai representasi dunia nyata yang mewakili suatu objek tertentu seperti manusia, hewan, peristiwa, konsep, keadaan dan lain-lain, yang direkam kedalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya. Perpustakaan memiliki pemakai yang kebutuhannya terus berubah. Memahami bagaimana kebutuhan itu berubah merupakan unsur penting dalam perencanaan layanan informasi di masa mendatang. Memahami kebutuhan informasi pemakai memerlukan kerja sama antara pengelola informasi dan pemakai informasi. Memastikan kebutuhan informasi pemakai merupakan suatu fenomena yang rumit, bahkan pemakai sendiri sering merasa kesulitan dalam mengungkapkan dan mengidentifikasi kebutuhan mereka.*

**Kata Kunci : Kebutuhan Informasi, Perpustakaan**

## Pendahuluan

Kata informasi berasal dari kata Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan.

Jhon Feather and paul struges: Routledge, (2003: 244) menjelaskan bahwa informasi itu haruslah bermakna, selengkapny ia mengatakan :

*Information is data that has been processed into a meaningful form. Seen in this way, information is an assemblage of data in a comprehensible form capable of communication and use; the essence of it is that a meaning has been attached to the raw facts. The conceptual distinction between information and knowledge is therefore rather unclear, although the two terms tend to be used in somewhat different contexts. Increasingly, information is the word that is applied in the broad professional and technical context represented in such phrases as ‘information technology’ or ‘information retrieval’ or ‘information management’. It is thus used in a general sense to encompass all the different ways of representing facts, events and concepts in both digital and analogue systems, and in all media and formats.* (Jhon Feather and paul struges: Routledge, 2003: 244)

Dengan makna yang hampir sama Davis dalam Abdul Kadir (2003: 28) menjelaskan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima (Andri Kristanto, 2003: 6).

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Jogiyanto, 1990: 8). Menurut Eddy Prahasta (2002:30) informasi adalah : data yang ditempatkan pada konteks yang penuh arti oleh penerimanya Feather, Jhon (editor) (2003: 244) menjelaskan tentang makna informasi yaitu :

*Information is data that has been processed into a meaningful form. Seen in this way, information is an assemblage of data in a comprehensible form capable of communication and use; the essence of it is that a meaning has been attached to the raw facts.*

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna, lebih berarti dan bermanfaat bagi penggunaannya. Data menggambarkan kenyataan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Data dapat diartikan pula sebagai representasi dunia nyata yang mewakili suatu objek tertentu seperti manusia, hewan, peristiwa, konsep, keadaan dan lain-lain, yang direkam kedalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya.

Sebelum menjadi informasi, data yang berkualitas, kemudian diolah melalui suatu model untuk menghasilkan informasi. Model yang digunakan untuk mengolah data tersebut disebut model pengolahan data atau dikenal dengan siklus pengolahan data (siklus informasi).

Dalam konteks ilmu perpustakaan, dalam usaha melakukan manajemen informasi, langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan informasi, kata kebutuhan dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki seseorang. Sehingga kebutuhan informasi dapat diartikan informasi yang harus dimiliki seseorang. Mengapa seseorang membutuhkan informasi dan kapan munculnya kebutuhan informasi tersebut?

Belkin (1978: 55) dengan konsep *Anomalous State of Knowledge* (ASK) memberikan batasan tentang kebutuhan informasi sebagai berikut: "... when a person recognizes something wrong in his or her state of knowledge and wishes to resolve the anomaly." Atau dengan kata lain, ... pada saat seseorang mengetahui sesuatu yang salah dalam pernyataannya mengenai pengetahuan dan harapannya didalam menyelesaikan masalah yang ganjil

Belkin menyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut.

Krikelas (1983: 5) mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai berikut, "... when the current state of possessed knowledge is less than needed". Krikelas menyatakan bahwa kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi.

Menurut Evan, G. Edward (1937 :21) penggunaan istilah yang tepat mengenai kebutuhan informasi dikalangan ilmu perpustakaan dan informasi berbeda-beda, ia mengatakan sebagaimana berikut :

Researchers use several terms for the concepts and processes of learning more about a target population : community analysis, information needs analysis, need analysis, need assessment, role analysis, user studeis, information audit, and market analysis.

Para peneliti menggunakan beberapa istilah untuk konsep dan proses dalam mempelajari tentang populasi target yaitu : analisis masyarakat pengguna, analisis kebutuhan informasi pengguna, analisis kebutuhan, menaksir kebutuhan, analisis peranan, pendidikan pengguna, audit informasi , dan analisis pasar.

Selanjutnya Crawford (dalam Devadason, 1996) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Hal senada juga diungkapkan Krikelas (1983) yang menyatakan bahwa adanya kesulitan dalam menentukan kebutuhan informasi, yakni membedakan kapan kebutuhan itu disadari dan bagaimana kebutuhan itu diungkapkan.

Devadson (1996: 3) menjelaskan pendapat Crawford kebutuhan informasi seseorang bergantung kepada 10 (sepuluh) hal yang berkenaan dengan individu selengkapny Devadson menjelaskan sebagai berikut :

According to Crawford (2), information needs depend on:

1. *Work activity* (aktivitas pekerja)
2. *Discipline/ Field / Area of interest* (Disiplin/lapangan/area ketertarikan)
3. *Availability of facilities* (Ketersediaan fasilitas)
4. *Hierarchical position of individuals* (Posisi hirarki seorang individu)
5. *Motivation factors for information needs* (faktor motivasi terhadap kebutuhan informasi)
6. *Need to take a decision* (kebutuhan untuk membuat keputusan)
7. *Need to seek new ideas* (kebutuhan dalam mencari ide baru)
8. *Need to validate the correct ones* (kebutuhan untuk memvalidasikan agar sesuatu menjadi benar)
9. *Need to make professional contributions* (kebutuhan untuk membuat kontribusi yang profesional)
10. *Need to establish priority for discovery etc* (kebutuhan untuk membangun prioritas dalam penemuan, dan sebagainya).

Kebutuhan terhadap informasi dalam disiplin ilmu perpustakaan dan informasi dikenal dengan istilah *information need*. Menurut Krikelas (1983; ), kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk mencari informasi.

Kebutuhan informasi (*information needs*) dalam kondisi yang kondusif akan menjadi keinginan informasi (*information wants*). Kendala yang menyebabkan kebutuhan informasi tidak menjadi keinginan informasi adalah

: ketiadaan waktu, kemampuan, biaya, faktor fisik, dan faktor individu lainnya, yang menyebabkan tidak semua kebutuhan informasi menjadi keinginan informasi. Jika seseorang sudah yakin bahwa sesuatu informasi benar-benar diinginkan, maka keinginan informasi akan berubah pula menjadi permintaan informasi (information demands).

Menurut Voight dalam Krikelas (1983: 6) Seseorang individu membutuhkan informasi karena tiga macam kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan untuk menyelesaikan suatu penelitian ilmiah yang sedang dilakukan.
2. Kebutuhan informasi yang ditimbulkan dari pekerjaannya maupun profesi.
3. Kebutuhan informasi yang relevan dengan suatu subyek tertentu yang menjadi perhatian seseorang.

Nicholas (1996: 13) menyatakan bahwa informasi mempunyai 5 fungsi yang menunjang pelaksanaan dan realisasi Tri Dharma Perguruan tinggi, yaitu:

1. Fungsi *fact finding* yaitu informasi yang dibutuhkan seseorang untuk menjawab pertanyaan tertentu.
2. Fungsi *current awareness* yaitu informasi yang dibutuhkan seseorang agar dapat mengikuti perkembangan mutakhir.
3. Fungsi *research* yaitu seseorang membutuhkan informasi dalam bidang tertentu secara lengkap dan mendalam.
4. Fungsi *briefing* yaitu informasi yang dibutuhkan seseorang mengenai topik tertentu secara ringkas dan sepintas.
5. Fungsi *stimulus* yaitu informasi yang dibutuhkan seseorang untuk merangsang ide-ide baru.

Begitu pentingnya informasi, sehingga informasi menjadi kebutuhan pokok bagi dunia pendidikan, terutama perguruan tinggi, sehingga jika kebutuhan informasinya tidak diketahui, maka akan menjadi masalah bagi lembaga pendidikan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Kebutuhan informasi bagi setiap pengguna perpustakaan berbeda-beda antara pengguna yang satu dengan lainnya. Kebutuhan informasi bagi pengguna dapat diketahui dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan pengguna

## **Analisis Kebutuhan Informasi**

Penelitian terhadap kebutuhan informasi di bidang perpustakaan sudah dimulai sejak tahun 1916 di Inggris melalui survey bagaimana perpustakaan digunakan dan siapa saja yang menggunakan. Awalnya penelitian berfokus pada penggunaan sistem bukan pada pemakai. Baru pada tahun 1980-an kajian beralih kepada pemakai (*user center*) (Wilson, 2000).

Menurut Koswara (editor 1998:103) urgensi melakukan analisis kebutuhan informasi secara umum adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah pemakai informasi.
2. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan industri.
3. Meningkatnya spesialisasi bersamaan dengan meningkatnya keterkaitan dan ketergantungan antara berbagai cabang ilmu pengetahuan.
4. Kerjasama antar Negara dalam skala besar dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi dan industry.
5. Kesibukan pemakai informasi yang semakin tinggi dan komprehensiv.
6. Perilaku pemakai informasi yang heterogen (umur, pangkat, jabatan, bidang keilmuan, pekerjaan) (Koswara, E (ed) 1998 :103)

Dalam konteks ilmu perpustakaan, dalam usaha melakukan manajemen informasi, langkah awal yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan informasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Evan, G. Edward (1937 :7) sebagai berikut:

**Gambar 1:** *Information transfer work (Evan, G. Edward 1937 :7)*

Gambar yang dikemukakan oleh Evan, memberikan ilustrasi bahwa mengidentifikasi kebutuhan pengguna merupakan langkah awal dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Memahami kebutuhan informasi pengguna sebagai tolak ukur pertama dalam kesuksesan manajemen koleksi.

F.J. Devadason (1996:1) menjelaskan tentang pentingnya melakukan identifikasi kebutuhan informasi pengguna sebagai berikut :

*Identification of information needs is essential to the design of information systems in general and to the provision of effective information services in particular. But it has been found to be a difficult task as it is almost an investigative or detective work. In order to identify information needs one should adopt various methods to gather information on the various factors that influence the information needs. No single method or tool will serve entirely. A careful selection and blending of several techniques depending on the user whose need is being studied is necessary.*

Secara umum mengidentifikasi kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang esensial didalam merancang system informasi dan secara khusus untuk menyediakan layanan informasi yang efektif. Tetapi merupakan tugas yang sulit dalam hal investigasi atau pekerjaan seorang detektif. Untuk mengetahui kebutuhan informasi seseorang mestilah menggunakan berbagai metode untuk memperoleh informasi didalam berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi. Tidak ada satu metoda pun atau yang dapat memenuhi hal tersebut sama sekali. Sebuah seleksi yang hati-hati dan memadukan berbagai teknik yang akan dipilih bergantung kepada pengguna yang memerlukan untuk diteliti.

Manfaat memahami kebutuhan informasi pemakai sebenarnya untuk mengetahui antara lain:

- a) Siapa pemakai potensial perpustakaan,
- b) Apa yang mereka pelajari dan teliti,
- c) Sumber informasi dan layanan perpustakaan apa yang mereka butuhkan,
- d) Bagaimana pengetahuan mereka tentang sumber informasi dan layanan yang ada di perpustakaan,
- e) Bagaimana mereka menggunakan sumber informasi dan perpustakaan, dan
- f) Bagaimana mereka menjadikan perpustakaan sebagai nilai tambah dalam membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan (Hiller, 2004).

Menurut Evan, G. Edward(1937: 20)

*Library service and collections should be developed based on an understanding of the service community's information wants and needs. It is virtually imposible, and also unnecessary, to collect information about all aspects of the service community.*

Layanan dan koleksi di perpustakaan seharusnya didasarkan kepada pemahaman tentang layanan terhadap kebutuhan dan keinginan informasi masyarakat pengguna. Tidak mungkin dan tidak pula perlu mengkoleksi informasi tentang seluruh aspek layanan terhadap masyarakat pengguna

Jika pengelola informasi bisa memahami kebutuhan informasi pemakai, maka akan membantu dalam pengembangan layanan perpustakaan, di antaranya:

- a) Peningkatan apa saja yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan layanan yang sudah ada.
- b) Usaha apa saja yang harus dilakukan agar layanan dan sumber informasi perpustakaan diketahui secara lebih baik oleh pemakai, dan
- c) Program kerja apa saja yang dapat dijalankan untuk mempertemukan layanan yang ada dengan kebiasaan pencarian informasi pemakai (Chaudry, 1993).

Hiller (2004) mengemukakan bahwa upaya pengelola informasi untuk memahami kebutuhan informasi pemakai, berdasarkan pada konsep *user center*, yaitu: a) menyesuaikan koleksi dan sumber informasi dengan kebutuhan pemakai, b) mengidentifikasi perbedaan kebutuhan informasi pemakai, c) mendukung pendistribusian dana yang wajar dan adil, dan d) menjamin perpustakaan mampu merespons kebutuhan pemakai.

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan perilaku pemakai dari suatu jasa perpustakaan secara sistematis adalah dengan kajian pemakai (*user studies*). Kajian pemakai banyak dipengaruhi ilmu psikologi dan sosiologi (Darmono dan Ardoni, 1994).

Ilmu psikologi menjelaskan faktor internal manusia melalui perilaku manusia, dalam kajian pemakai difokuskan pada perilaku manusia terhadap informasi. Aspek sosiologi menjelaskan perilaku manusia sebagai anggota masyarakat. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kedudukan manusia di antara komunitasnya.

Kebutuhan informasi seseorang sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Juga sulit untuk membedakan kapan kebutuhan itu disadari dan bagaimana kebutuhan itu diungkapkan (Krikelas, 1983). Sementara itu Leckie dkk. (1996) dan Nicholas (2000) mencoba menjawab permasalahan ini dengan mencari karakteristik dari kebutuhan informasi tersebut. Leckie dkk. (1996) juga menyatakan bahwa pengetahuan tentang sumber informasi (*awareness of information sources*) yang akan digunakan, seperti kecepatan akses (*accessibility*), kualitas (*quality*), ketepatan waktu (*timeliness*), kepercayaan (*trustworthiness*), kebiasaan (*familiarity*) dan keberhasilan sebelumnya (*previous success*) akan berdampak langsung pada pelaksanaan pencarian informasi (*information is sought*).

## **Identifikasi kebutuhan informasi**

F.J. Devadason, menjelaskan tentang 7 (tujuh) langkah dalam memahami kebutuhan informasi yaitu :

*The major steps in the process of identifying information needs is shown in Exhibit 1:*

1. *Study of subject(s) of interest to the organisation/ User(s)*
2. *Study of the organisation and its environment*
3. *Study of the immediate environment of the User(s)*
4. *Study of the User(s)*
5. *Formal interview*
6. *Identification and recording of information needs*
7. *Analysis and refinement of the identified information needs.*

F.J. Devadason menjelaskan langkah utama didalam proses mengidentifikasi kebutuhan informasi adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji subyek-subyek yang diperlukan pengguna maupun organisasi.
2. Mengkaji organisasi dan lingkungannya.
3. Mengkaji lingkungan pengguna.
4. Mengkaji pengguna.
5. Melakukan interview.

6. Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan informasi.
7. Menganalisa dan memurnikan identifikasi kebutuhan informasi.

Perpustakaan memiliki pemakai yang kebutuhannya terus berubah. Memahami bagaimana kebutuhan itu berubah merupakan unsur penting dalam perencanaan layanan informasi di masa mendatang. Memahami kebutuhan informasi pemakai memerlukan kerja sama antara pengelola informasi dan pemakai informasi. Memastikan kebutuhan informasi pemakai merupakan suatu fenomena yang rumit, bahkan pemakai sendiri sering merasa kesulitan dalam mengungkapkan dan mengidentifikasi kebutuhan mereka.

Berrie (dalam Newhouse, 1990) melihat dua manfaat paling penting dari usaha untuk mengetahui kebutuhan informasi pemakai, yaitu: a) mendorong komunikasi antara pengelola informasi dengan pemakai informasi, dan b) mengidentifikasi antara ketersediaan sumber informasi di perpustakaan dengan kebutuhan pemakai. Prawati (2003) menyatakan bahwa untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dapat dilakukan dengan: a) *current approach*, yaitu memperhatikan kebutuhan pengguna akan informasi mutakhir, b) *everyday approach*, yaitu kebutuhan pengguna akan informasi yang diperlukan sehari-hari, c) *exhaustive approach*, yaitu kebutuhan pengguna akan informasi secara menyeluruh, dan d) *catchingup approach*, yaitu kebutuhan pengguna akan informasi yang cepat dan singkat. Chowdhury (1999) mengatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu konsep yang samar. Kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari pengetahuan yang ada padanya tidak cukup untuk mengatasi permasalahan tentang subjek tertentu. Selanjutnya Chowdhury menyatakan sifat-sifat kebutuhan informasi antara lain: a) mempunyai konsep yang relatif, b) berubah pada periode tertentu, c) berbeda antara satu orang dengan orang lain, d) dipengaruhi oleh lingkungan, e) sulit diukur secara kuantitas, f) sulit diekspresikan, g) seringkali berubah setelah seseorang menerima informasi lain.

Hal senada juga diungkapkan Devadason (1996) bahwa kebutuhan informasi tergantung pada kegiatan kerja, disiplin ilmu/bidang pekerjaan/minat, fasilitas yang tersedia, kedudukan atau jabatan seseorang, motivasi, kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk menemukan ide baru, kebutuhan mencari kebenaran, dan lain-lain. Devadason (1996) juga menyatakan bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, a) ketersediaan sumber informasi, b) kegunaan informasi, c) latar belakang, motivasi, kepentingan profesional, dan karakteristik lain yang dimiliki pemakai, d) sosial, politik, ekonomi, hukum dan sistem yang berkaitan dengan pemakai, dan e) konsekuensi dari penggunaan informasi.

### **Faktor – faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemakai**

Pannen (1990) mengatakan bahwa faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan, dan lingkungan pekerjaan. Hal senada juga dikatakan Wilson (1981) bahwa kebutuhan informasi berkaitan erat dengan masalah yang dihadapi, kesenjangan atau ketidakberdayaan seseorang dalam mendapatkan sumber informasi.

Nicholas (2000) menyatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemakai, yaitu:

- a) Jenis pekerjaan,
- b) Personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi, meliputi, ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan,
- c) Waktu,
- d) Akses, yaitu menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi), dan
- e) Sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi.

Sementara itu Crawford (dalam Devadason, 1996) menyatakan bahwa kebutuhan informasi tergantung pada: kegiatan pekerjaan, disiplin ilmu, tersedianya berbagai fasilitas, jenjang jabatan individu, faktor motivasi terhadap kebutuhan informasi, kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk mencari gagasan baru, kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang tepat, kebutuhan untuk memberikan kontribusi profesional, dan kebutuhan untuk melakukan penemuan baru.

Wilson (1981) juga menguraikan faktor yang secara bertingkat mempengaruhi kebutuhan informasi, seperti digambarkan pada Gambar-1.

Gambar – 1: Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi (Sumber: Wilson, 1994)

Pada Gambar tersebut di atas terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kebutuhan informasi, yaitu:

- a. Kebutuhan individu (*person*) Kebutuhan yang ada dalam diri individu meliputi:
  1. Kebutuhan psikologis (*psychological needs*),
  2. Kebutuhan afektif (*affectif needs*)
  3. Kebutuhan kognitif (*cognitive needs*). Ketiga kebutuhan ini secara langsung mempengaruhi kebutuhan informasi.
- b. Peran sosial (*social role*) Peran sosial meliputi:
  1. Peran kerja (*work role*)
  2. Tingkat kinerja (*performance level*), akan mempengaruhi faktor kebutuhan yang ada dalam diri individu.
- c. Lingkungan (*environment*) Faktor lingkungan, meliputi:
  1. Lingkungan kerja (*work environment*),
  2. Lingkungan sosial-budaya (*social-cultural environment*),
  3. Lingkungan politik-ekonomi (*politiceconomic environment*)
  4. Lingkungan fisik (*physical environment*) mempengaruhi faktor peran sosial maupun faktor kebutuhan individu. Sehingga terjadi pengaruh bertingkat yang akan membentuk kebutuhan informasi.

### **Karakteristik Kebutuhan Pemakai**

Leckie dkk. (1996) menyatakan bahwa kebutuhan informasi memiliki enam karakteristik yang dapat menunjukkan wujud dari kebutuhan informasi itu, yaitu:

- a) Demografis seseorang, seperti tingkat pendidikan atau usia,
- b) Konteks, misalnya kebutuhan khusus, kebutuhan internal atau eksternal,
- c) Frekuensi, misalnya apakah kebutuhan informasi itu berulang atau baru,
- d) Kemungkinan, misalnya apakah kebutuhan informasi tersebut dapat diramalkan atau tidak terduga,
- e) Kepentingan, misalnya kebutuhan informasi dilihat dari tingkat urgensinya, dan
- f) Kerumitan, misalnya kebutuhan informasi tersebut mudah atau sulit untuk dipecahkan.

Menurut Yusup (1995: 14) menyatakan bahwa:

Memfokuskan sumber informasi yaitu hanya kepada segala macam informasi yang secara khusus bisa diawasi, dikendalikan, diolah dan dikelola untuk kepentingan umat manusia, yakni informasi terekam yang bisa

diperoleh diperpustakaan-perpustakaan dan segala jenisnya, baik informasi yang bersifat ilmiah (bisa dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan) maupun informasi yang bersifat non-ilmiah seperti informasi tentang keluarga, berita kematian, dan iklan komersial.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi merupakan segala macam informasi yang bisa diawasi, dikendalikan, diolah, dan dikelola oleh perpustakaan untuk seluruh pengguna yang ingin memenuhi kebutuhan informasi baik informasi yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah.

## **Pengguna informasi**

Pengguna informasi adalah orang yang membutuhkan informasi baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Adapun pengertian pengguna informasi menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Djatin (1996: 8) Karakteristik jenis pengguna informasi adalah:

- a. Mahasiswa pada umumnya sering menggunakan buku dari pada majalah yang memberikan penjelasan mengenai topik-topik tertentu.
- b. Mahasiswa Pasca Sarjana Yang mencari informasi untuk penelitian yang sesuai dengan bidang-bidang mereka.
- c. Para Dokter Tenaga medis yang bekerja dirumah sakit yang memiliki kesibukan dengan kegiatan atau aktivitas klinisnya.
- d. Dosen dan Peneliti Para dosen yang memerlukan informasi untuk keperluan belajar atau mengajar sedangkan peneliti memerlukan informasi untuk mengetahui sejauh mana telaah orang untuk digunakan dalam menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya.
- e. Pengamat Mencari informasi mengenai topik-topik yang banyak diminati orang.
- f. Bidang-bidang khusus Orang yang mencari informasi mengenai penelitian dimasa lalu dengan motivasi atau sasaran belajar seumur hidup.
- g. Masyarakat Umum Untuk menambah pengetahuan dan mencari informasi serta hiburan.
- h. Industri dan Pemasarannya Untuk mengetahui perkembangan teknologi industri.

Adapun menurut Bambang S. Sankarto dan Maman Pernama (2008: 4) tentang pengertian pengguna informasi adalah: Pengguna informasi adalah pihak yang menerima atau menggunakan informasi. Pengguna informasi dapat menentukan kualitas seperti apa, menyampaikan apa dan bagaimana kebutuhan informasi mereka. Penyedia informasi harus bekerja dengan pengguna untuk menentukan kebutuhan mereka, dan bekerjasama dengan sumber informasi lain.

Sedangkan menurut Yusuf (1996: 156) “Pengguna atau pemakai jasa perpustakaan adalah semua pengunjung perpustakaan yang bertujuan menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mencari informasi dalam rangka memperoleh bahan pustaka atau pengetahuan”.

## **Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengguna informasi adalah mahasiswa, dosen, dokter, pengamat, masyarakat umum dan seluruh pengunjung perpustakaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Thomas J. 1985. *Managing the flow of technology: technology transfer and the dissemination of technological information*. Massachusetts: The MIT Press.
- Atherton, P. (1977). *Handbook for information systems and services*. Paris: UNESCO
- Belkin, N. J (1978). "Information concept for information science". *Journal of Documentation*,
- Chaudry, A.S. (1993). "Information needs and their satisfaction in a utility company". *Libraries Review*,
- Chowdhury. G.G. (1999). *Introduction to modern information retrieval*. London: Library Association Publishing
- Darmono dan Ardoni. (1994). "Kajian pemakai dan sumbangannya kepada dunia Pusdokinfo". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Informasi*,
- David, Antoinette. 1984. *Methodological approach for identifying the information needs of the engineer*. Paris : UNESCO.
- Devadason, F.J. and Lingam, P. Pratap, *A Methodology for the Identification of Information Needs of Users*, 62nd IFLA General Conference - Conference Proceedings - August 25-31, 1996
- Eskola, Eeva-Liisa. (1998). "University students' information seeking behavior in a changing learning environment". *Information Research*, 4 (2) October Hiller, Steve. (2004). *User needs assessment to support collection management decisions*. Florida: ALA Annual Krikelas, J. (1983). "Information seeking behaviour: patterns and concepts". *Drexel Library Quarterly*, 19(2)
- Evans, G. Edward dan Margaret Zarnosky Saponaro. *Developing Library and Information Center Collections*. 5<sup>th</sup> ed. London: Libraries Unlimited, 2005.
- Feather, Jhon and struges, paul, *International encyclopedia of information and library science*, 2<sup>nd</sup> ed, New York : Routledge, 2003
- Feather, Jhon and struges, paul, *International encyclopedia of information and library science*, 2<sup>nd</sup> ed, New York : Routledge, 2003
- Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. *Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI, 2003.
- Koswara, E (ed) , *Dinamika informasi dalam era global*, Bandung : IPI Jawa Barat, dan Remaja Rosdakarya, 1998
- Kremer, Jeannette. 1980. *Information flow among engineer in a design company*. Ph. D. Diss. University of Illinois at Urbana-Champaign, UMI 80-17965.
- Krikelas, James. 1983. *Information seeking behavior : pattern and concepts*. Drexel Library Quarterly, 19 (2)
- Kuhlthau, Carol C. (2002). "The Information Search Process (ISP): A Search for Meaning Rather than Answers". <http://www.scils.rutgers.edu/~kuhlthau/Search%20Process.htm>
- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Leckie, G.J; Pettigrew, K.E dan Sylvain, C. (1996). "Modelling the information seeking of professional: a general model derived from research on engineers, health care professionals, and lawyers". *Library Quarterly*, 66(2)
- Moore, Paul. (1981). "Information users changing expectation and needs". *Aslib proceedings*. 33(3)
- Morgan, Steve. *Performance Assessment in Academic Libraries*. London: Cassell, 1995.
- Nicholas, David. 1996. *Assesing information needs: tools and techniques*. London: Aslib The Association for Information Management. 56 p.
- Nobel, Ruth L. ; Coughlin, Carol. 1997. *Information seeking practices of Canadian Academic Chemist: a study of information needs and uses of resources in chemistry*. Canadian Journal of Communication, 22 (3/4)

**Tawaf dan Khaidir Alimin: Kebutuhan Informasi Manusia:  
Sebuah Pendekatan Kepustakaan**

- Prawati, Budi. (2003). "Keterpakaian koleksi majalah ilmiah pusat perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian oleh peneliti badan balitbang pertanian". *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 12(1) Sevilla, C.G. dkk.  
(1993). *Pengantar metode penelitian*; penerjemah Alimuddin Tuwu. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993.
- Sismita, Arifah. 1997. Perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi paten di kalangan peneliti kawasan Puspiptek Serpong : tesis. Depok : Program Studi Ilmu Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Indonesia. 136 hal.
- Sri Purnomowati et al. 1995. Kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi tenaga penelitian dan pengembangan di kalangan Industri Strategis : laporan penelitian. Jakarta : PDII-LIPI. 57 hal.
- Suhendi. 1999. Perilaku penggunaan internet terhadap pemenuhan kebutuhan informasi : suatu studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Laporan Penelitian. Bandung: ITB.
- Sulistyo-Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- Sutarno. *Tanggung Jawab Perpustakaan: dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, Jakarta: Panta Rei, 2005.
- Wijayanti, Luki, (ed). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. 3th. ed. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. 2004.